

## Analisis Deiksis dalam Tulisan Kolom Opini Situs Mojok.co

M. Furqon Al Maarif ,Alfi Nur Hasanah ,Ike Nur Baeti ,Muhammad Yusuf  
Zanuar ,Sumarwati ,Andayani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Jalan Ir. Sutami 36A Surakarta

Korespondensi penulis: [furqonalmaarif@student.uns.ac.id](mailto:furqonalmaarif@student.uns.ac.id)

**Abstract.** Language is a tool used by humans in communicating. The theory of language develops and becomes the talk of experts. Pragmatics, as a linguistic discipline, has clear differences from other linguistic disciplines, both in terms of terminology and research focus. Pragmatics focuses on the goals that speakers want to achieve through their communication. Pragmatics has another derivative, one of which exists. The research entitled "Analysis of Diexis in Writing Opinion Columns on the Mojok.co Site aims to analyze the use of diexist in the form of persona diexist, place or space diexist, time diexist and discourse diexist. This research use descriptive qualitative approach. The data collection technique used in this study was reading and taking notes. Based on the results of the study, it was found that there is the use of persona diexis, place or space diexis, time diexis and discourse diexis in writing uploaded in the Opinion Column of Mojok.co

**Keywords:** diexis, opinion, mojok, pragmatic

**Abstrak.** Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi. Teori tentang bahasa berkembang dan menjadi perbincangan para ahli. Pragmatik, sebagai salah satu disiplin ilmu bahasa, memiliki perbedaan yang jelas dengan disiplin ilmu linguistik lainnya, baik dalam hal terminologi maupun fokus penelitiannya. Pragmatik memfokuskan pada tujuan yang ingin dicapai oleh penutur melalui komunikasinya. Pragmatik memiliki turunan lagi salah satunya deiksis. Penelitian yang berjudul "Analisis Deiksis dalam Tulisan Kolom Opini Situs Mojok.co bertujuan untuk menganalisis adanya penggunaan deiksis berupa, deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, deiksis waktu dan deiksis wacana. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah membaca dan mencatat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya penggunaan deiksis deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, deiksis waktu dan deiksis wacana dalam tulisan yang diunggah di Kolom Opini Mojok.co

**Kata kunci:** deiksis, opini, mojok, pragmatik

### LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara satu sama lain, baik dalam hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Teori mengenai bahasa telah menjadi perbincangan yang luas, ditulis, dibahas, dan dikembangkan oleh para ahli bahasa karena bahasa telah menjadi salah satu disiplin ilmu yang menarik minat banyak orang, serta menjadi aspek yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Penggunaan

Received April 01, 2023; Revised Mei 02, 2023; Accepted Juni 08, 2023

\* M. Furqon Al Maarif, [furqonalmaarif@student.uns.ac.id](mailto:furqonalmaarif@student.uns.ac.id)

bahasa tidak hanya terbatas pada konteks formal, tetapi juga pada konteks nonformal. Pragmatik, sebagai salah satu disiplin ilmu bahasa, memiliki perbedaan yang jelas dengan disiplin ilmu linguistik lainnya, baik dalam hal terminologi maupun fokus penelitiannya (Sebastian, D. Diani, I., & Rahayu, 2019). Menurut Yule (2006) Pragmatik melibatkan studi mengenai bagaimana penutur (atau penulis) menyampaikan makna yang kemudian ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Pragmatik memfokuskan pada tujuan yang ingin dicapai oleh penutur melalui komunikasinya. Dengan kata lain, pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari maksud yang terkandung dalam ucapan penutur dan tujuan yang ingin disampaikan.

Deiksis, dalam pengertian bahasa, mengacu pada penggunaan penunjuk dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam percakapan, buku, koran, atau bahan bacaan lainnya. Namun, secara terminologi, deiksis merujuk pada kata-kata yang tidak memiliki referensi yang tetap. Makna kata deiksis dapat dipahami berdasarkan konteks tuturannya. Suatu kata dikatakan sebagai deiksis jika referensinya berubah atau bergantung pada siapa yang menjadi pembicara, waktu, dan tempat di mana kata tersebut diucapkan (Purwo, B, 2000). Hal itu dapat disimpulkan jika sebuah kata disebut deiksis apabila memiliki referen yang berubah, tergantung dengan konteksnya. Dalam kenyataannya hampir semua tuturan mengandung deiksis, baik tuturan lisan maupun tulisan, apalagi dalam berkomunikasi ataupun bertindak tutur. Deiksis menurut Sarwidji, Setiawan, B, & Suhita (1996) istilah yang merujuk pada kata-kata yang referensinya hanya dapat diidentifikasi dengan memperhatikan identitas pembicara, serta waktu dan tempat di mana ucapan yang mengandung kata-kata tersebut diungkapkan.

Penggunaan deiksis yang jelas dapat membuat pembaca memahami gagasan yang disampaikan oleh penulis, sedangkan penggunaan deiksis yang tidak jelas mengakibatkan pembaca tidak menanggapi gagasan yang disampaikan oleh penulis. Penggunaan deiksis sangat penting dalam pernyataan, agar lawan bicara dapat memahami maksud yang diungkapkan oleh pembicara (Kasmawati, 2016). Deiksis terbagi menjadi lima macam, yaitu deiksis persona (orang), deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Kelima deiksis tersebut saling mempengaruhi dan melengkapi satu sama lain (Sunarwan et al., 2014). Kata deiksis dapat dikenali jika acuannya diketahui dalam konteks tuturan. Konteksnya adalah informasi latar belakang yang dibagikan antara

pendengar dan pendengar. Ada dua jenis bahasa dalam bahasa Indonesia, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Tuturan lisan dapat ditemukan ketika seseorang berbicara. Sedangkan tuturan tulis yakni tuturan yang dituliskan atau dicetak menggunakan bahasa tulis maupun cetak (Aci, 2019). Pada penelitian ini peneliti mengambil objek tuturan tulis pada *Mojok.co.co*.

Perkembangan teknologi informasi semakin menjadi suatu hal tidak bisa terelakkan. Menurut riset platform manajemen media sosial HootSuite dan agensi marketing sosial We Are Social berjudul "Global Digital Reports 2020", hampir 64 persen penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Pengguna internet Indonesia kini sudah mencapai 175,4 juta orang dari 272,1 juta orang di Indonesia. Perkembangan internet dari tahun ke tahun itulah yang kini membawa kita ke era New media. New media adalah media teknologi komunikasi yang melibatkan komputer ataupun gadget melalui jaringan internet atau biasa disebut media online (Apriliani, D., Fikry, M., 2020). *Mojok.co.co* adalah sebuah perusahaan startup yang mengoperasikan portal media berita dan opini secara online. Perusahaan ini didirikan di Kota Yogyakarta pada tanggal 28 Agustus 2014. Slogan terkenal *Mojok.co.co* adalah "Sedikit Nakal, Banyak Akal," yang selalu tercermin dalam gaya penulisan opini mereka yang seringkali tajam namun didasarkan pada fakta di lapangan. *Mojok.co* memiliki ciri khas subjektivitas yang kuat, meskipun pada akhirnya pembaca dapat menyadari bahwa tulisan tersebut tetap didasarkan pada data yang objektif. *Mojok.co* juga menyediakan platform bagi beberapa penulis untuk berbagi pendapat dalam bagian yang disebut Terminal *Mojok.co*. Selain itu, Pojokan juga berisi opini tentang isu-isu terkini yang ditulis oleh tim *Mojok.co*. Isu-isu yang diangkat di *Mojok.co* sangat beragam, mencakup isu politik, ekonomi, dan agama. Menurut pendiri *Mojok.co.co*, Puthut Eko Aryanto, pada tahun 2016, isu-isu yang sering dibahas di *Mojok.co* biasanya berkaitan dengan kepentingan publik. Puthut juga percaya bahwa *Mojok.co.co.co* harus memberikan ruang bagi perbedaan pemahaman atau pandangan politik dalam melihat suatu masalah, sehingga terjadi pertukaran gagasan yang sehat untuk demokrasi. Semua media sosial *Mojok.co* berpusat pada satu platform yang selalu digunakan oleh *Mojok.co* dalam menyajikan kontennya, yaitu website *Mojok.co.co*. Menurut Startupranking pada bulan Agustus 2020, *Mojok.co* menempati peringkat 100 sebagai startup terbaik di dunia dan peringkat 6 di Indonesia setelah *BukaLapak*, *Traveloka*, *Blibli*, *Ruang guru*, dan *Jenius*. Situs tersebut

juga mengklaim bahwa *Mojok.co* merupakan startup media nomor 1 di dunia dengan SR Score 83.466, yang terdiri dari SR Web 85,683 dan SR Social 63,730 (Kominfo, 2020).

Penelitian tentang deiksis dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu. Berbagai penelitian sebelumnya relevan yang adalah seperti hasil penelitian, seperti [1] Ayu Mutia, dkk. yang berjudul “Analisis Deiksis Cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” Karya Tere Liye” di mana dalam penelitian tersebut ditemukan lima macam deiksis. [2] Suci Ayu Lestari, dkk. (2022) yang berjudul “Deiksis Dalam Kolom Opini Pada Surat Kabar Pontianak Post Edisi Mei 2020” di mana dalam penelitian tersebut menemukan 353 deiksis Persona, 11 deiksis tempat, dan 24 deiksis waktu. Tentang deiksis terhadap artikel populer kami pilih karena masih jarang penelitian tersebut dilakukan. Mayoritas penelitian deiksis dilakukan terhadap objek kajian cerpen. Penggunaan mayoritas bahasa yang kurang teratur dan tidak efektif akan menyebabkan kerancuan dan menimbulkan persepsi yang berbeda pada mitra tutur atau partisipan atau penerima bahasa. Akibatnya, kalimat tidak dapat dimengerti jika tidak diketahui siapa yang sedang mengatakan tentang apa, di mana, dan kapan. Referen setiap kata tersebut dapat berganti-ganti tergantung konteksnya. Pergantian referen dapat menyebabkan kebingungan terutama bagi pembaca. Pergantian referen kata-kata deiktis juga terdapat dalam kolom opini *Mojok.co*. Dalam hal ini, setiap pembaca mempunyai penguasaan kosa kata yang berbeda-beda sehingga dalam menulis sebuah opini, penggunaan deiksis pun berbeda-beda pula. Hal ini yang menjadi alasan kami untuk meneliti analisis deiksis pada kolom opini *Mojok.co.co*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya penggunaan deiksis berupa, deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, deiksis waktu dan deiksis wacana yang terdapat pada tulisan di kolom opini *Mojok.co*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2011). Pendekatan deskriptif dapat digunakan untuk memberikan, menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan fenomena objek penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak hanya membaca dan

mendeskripsikan deiksis pada Kolom Opini *Mojok.co* tetapi peneliti juga memahami isi dari Kolom Opini *Mojok.co* yakni berupa deiksis. Data dalam penelitian ini meliputi kata maupun kalimat yang mengandung deiksis yang ada dalam Kolom Opini *Mojok.co*. Deiksis yang dapat terdapat pada Kolom Opini *Mojok.co* diantaranya deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Sedangkan Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah Kolom Opini *Mojok.co*. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah membaca dan mencatat. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut: (1) Membaca secara teliti Kolom Opini *Mojok.co* yang menjadi sumber data. (2) Membaca disertai memberi tanda pada kata yang diduga sebagai deiksis. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut: 1) Identifikasi data yang mengandung deiksis. 2) Klasifikasi data yang mengandung deiksis. 3) Deskripsikan data. 4) Menyimpulkan hasil temuan sesuai dengan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deiksis Persona (Orang)

Deiksis persona berasal dari bahasa Latin, yaitu persona berupa terjemahan dari bahasa Yunani “prosopon” yang berarti topeng, watak, ataupun peran pemain drama (Rihanny, dkk, 2017: 382). Deiksis persona merupakan pronomina yang berdasarkan peran tokoh pada sebuah peristiwa kebahasaan ketika menuturkan suatu ujaran (Fahrunisana dan Utomo, 2020: 105) Jenis deiksis dibagi menjadi deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, deiksis persona ketiga, deiksis persona pertama jamak, deiksis persona kedua jamak, dan deiksis persona ketiga jamak. Adapun Deiksis persona merupakan kata ganti dari orang pertama, kedua, ketiga, persona pertama dan kedua, persona kedua lebih dari satu, dan persona ketiga lebih dari satu (Walset Tologana, 2016: 6). Deiksis persona pertama yaitu orang yang menjadi penutur yang melibatkan dirinya, misalnya: aku, saya, daku, -ku, ku. Deiksis persona kedua yakni merujuk pada penutur kepada mitra tutur atau lebih yang hadir bersama dengan penutur, misalnya: engkau, kau, dikau, kamu, anda, kau-, dan -mu. Deiksis persona ketiga merujuk pada julukan kepada orang yang bukan penutur atau mitra tutur ujaran itu baik yang hadir maupun tidak, misalnya: ia, dia, beliau, dan -nya. Deiksis

persona pertama dengan persona kedua, misalnya: kita. Deiksis persona pertama tanpa persona kedua, misalnya: kami. Selanjutnya deiksis persona kedua lebih dari satu, misalnya: kamu dan kalian. Deiksis persona ketiga lebih dari satu, misalnya: mereka.

### **1. Deiksis Persona Pertama (Orang Pertama)**

Artikel yang berjudul “*Menanti Anies Mengajak Ganjar Pranowo Olahraga Gulat*” di *Mojok.co.co* terdapat deiksis persona pertama (orang pertama) yakni:

“Saya jadi penasaran sendiri.”

kata saya merupakan deiksis persona pertama yang melibatkan penutur atau penulis dengan dirinya sendiri, kata saya merujuk pada penutur atau penulis artikel.

### **2. Deiksis Persona Kedua (Orang Kedua)**

Pada artikel yang berjudul “*Madiun Membuat Takjub: Kota yang Kini Cocok untuk Pensiun dan Hidup Bahagia*” di *Mojok.co.co* terdapat deiksis persona kedua yaitu:

“Kalau kamu lelah tinggal di ibu kota atau sudah jenuh dengan Bandung, Jogja, atau Malang, cobalah sebulan hidup di Madiun.”

kata kamu merupakan deiksis persona kedua (orang kedua). kata kamu merujuk pada orang kedua yang mana orang kedua tersebut adalah pembaca.

### **3. Deiksis Persona Ketiga (Orang Ketiga)**

Artikel yang berjudul “*Derita Plat Nomor B, AA, AD, H, dan K yang Dibenci Pengendara*” terdapat deiksis persona ketiga yakni:

“Sejak SMP, dia sudah ikut bapaknya, menjadi salah satu kurir yang mumpuni di lintas Sumatera-Jawa-Bali.”

Dalam kutipan kalimat di atas terdapat kata dia yang termasuk dalam deiksis persona ketiga. Kata dia merujuk pada sepupu yang diceritakan oleh penulis.

### **4. Deiksis Persona Pertama Dengan Persona Kedua**

Pada artikel yang berjudul “*Pariwisata Jogja Katanya Maju, tapi kok Miskin? Makanya, Mari Merangkul Anak Muda*” di *Mojok.co.co* terdapat deiksis persona pertama dengan persona kedua yaitu:

“Kita mengenal Jogja dengan berbagai istilah.”

Kata kita merupakan deiksis persona pertama dengan persona kedua. kata kita merujuk pada penutur dan mitra tutur yang mana mitra tutur adalah pembaca.

### **5. Deiksis Persona Pertama Tanpa Persona Kedua**

pada artikel yang berjudul “Madiun Membuat Takjub: Kota yang Kini Cocok untuk Pensiun dan Hidup Bahagia” di *Mojok.co.co* terdapat deiksis persona pertama tanpa persona kedua yaitu:

“Tidak lagi menemukan sisi yang dulu kerap sekali kami sebut “tempat para orang-orang tua yang kalah dan lelah mengadu nasib di luar kota untuk pensiun dan menanti ajal”

kata kami merupakan deiksis persona pertama tanpa persona kedua. kata kami merujuk pada penulis tanpa melibatkan pembaca atau kata ganti pertama lebih dari satu.

### **6. Deiksis Persona Kedua Lebih Dari Satu (Jamak)**

pada artikel yang berjudul “Jangan Cuma Cari Rendang, Ke Bukittinggi Juga Perlu Coba Talua Barendo, Telur Dadar Khas Sumatera Barat” di *Mojok.co.co* terdapat deiksis persona kedua lebih dari satu yaitu:

“Kalian bisa menjumpai ayam atau daging dalam balutan lado ijo (cabai hijau), balado (cabai merah), atau rendang.”

kata kalian merupakan deiksis persona kedua lebih dari satu. kata kalian merujuk pada mitra tutur yang lebih dari satu.

### **7. Deiksis Persona Ketiga Lebih Dari Satu (Jamak)**

Artikel yang berjudul “Menanti Anies Mengajak Ganjar Pranowo Olahraga Gulat” di *Mojok.co.co* terdapat deiksis persona ketiga lebih dari satu yakni:

“Misalnya Pak Anies Baswedan dan Pak Ganjar Pranowo olahraga bareng, kira-kira mereka mau olahraga apa, ya?”

kata mereka merupakan deiksis ketiga lebih dari satu. kata mereka merujuk pada Pak Anies Baswedan dan Pak Ganjar Pranowo yang merupakan orang ketiga atau orang yang sedang dibicarakan oleh orang pertama dan kedua.

## **Deiksis Tempat atau Ruang**

Deiksis tempat atau ruang merupakan deiksis yang berkaitan dengan spesifikasi tempat atau lokasi objek berada (Mustika, 2018: 60). Tempat atau lokasi dapat menjadi deiksis jika tempat atau lokasi dapat terlihat dari lokasi orang-orang yang melakukan komunikasi dalam proses tindak tutur. Deiksis tempat atau ruang dibagi dalam tiga bagian, yaitu: lokatif (sini, situ, sana), demonstrative (ini, itu, begini, begitu), dan temporal (lalu, kini dan dini).

### **1. Deiksis Lokatif**

Pada artikel yang berjudul “Surat untuk Luhut: Tol Serang Panimbang Wujud Penderitaan Warga Lebak Banten” di *Mojok.co.co* terdapat deiksis lokatif yakni:

“Tol yang jadi jalan ke Tanjung Lesung kita dorong. Di situ akan jadi wisata baru. Ini selesai akhir tahun ini atau (paling lambat) awal tahun depan,” kata Pak Luhut sebagaimana dikutip oleh DetikFinance.

Dalam kutipan kalimat di atas terdapat kata situ yang termasuk ke dalam bentuk deiksis lokatif. Kata situ merujuk pada tol yang menjadi jalan ke Tanjung Lesung yang mana hal itu menunjukkan sebuah tempat.

### **2. Deiksis Demonstratif**

Pada artikel yang berjudul “Madiun Membuat Takjub: Kota yang Kini Cocok untuk Pensiun dan Hidup Bahagia” di *Mojok.co.co* terdapat deiksis demonstratif yaitu:

“Kota ini menjelma jadi sesuatu yang tidak saya kenali sama sekali, tapi justru itu yang menyenangkan.”

kata ini merupakan deiksis demonstratif. kata ini merujuk pada Kota Madiun.

### **3. Deiksis Temporal**

Pada artikel yang berjudul “Surat untuk Luhut: Tol Serang Panimbang Wujud Penderitaan Warga Lebak Banten” di *Mojok.co.co* terdapat deiksis temporal yakni:

“Sepuluh tahun lalu, saya pernah naik semacam angkot dari Sumur Panimbang saat beberapa anak sekolah SMA berangkat sekitar pukul delapan pagi.”



Dalam kutipan kalimat di atas terdapat kata lalu yang merupakan bentuk dari deiksis temporal. Kata lalu merujuk pada waktu dari sebuah peristiwa.

### **Deiksis Waktu**

Deiksis waktu memiliki tujuan tujuan untuk mengacu pada jarak waktu, misalnya yang dimaksudkan oleh pembicara/ penulis dalam sebuah peristiwa berbahasa (Listiyani dan Nafarin, 2020: 63).

Pada artikel yang berjudul “Festival Rujak Uleg Surabaya: Pesta Rakyat atau Pestanya Para Pejabat?” di *Mojok.co.co* terdapat deiksis waktu yaitu:

“Akan tetapi, Festival rujak uleg yang diadakan malam Minggu kemarin (tanggal 6 Mei 2023) terlihat berbeda.”

Dalam kalimat tersebut terdapat kata kemarin yang merupakan deiksis waktu. kata kemarin merujuk pada hari Minggu pada tanggal 6 Mei 2023.

### **Deiksis Wacana**

Ungkapan linguistik pada deiksis wacana digunakan untuk menandai atau memberi acuan pada bagian tertentu pada wacana, baik teks wacana ataupun lisan (Tologana, 2016: 11). Deiksis wacana dapat dibedakan menjadi dua macam berdasarkan perujukannya, yaitu deiksis anafora dan deiksis katafora (Ayu Mutia, dkk, 2022: 107). Anafora adalah proses berkeanjutan yang digunakan untuk mengidentifikasi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan katafora merupakan bentuk penggunaan kata untuk merujuk pada sesuatu yang disebutkan kemudian

#### **1. Deiksis Wacana Anafora**

Pada artikel yang berjudul “Surat untuk Luhut: Tol Serang Panimbang Wujud Penderitaan Warga Lebak Banten” di *Mojok.co.co* terdapat deiksis wacana anafora yaitu:

“Tol Serang Panimbang mempunyai panjang 83,67 kilometer. Saya paham, Pak Luhut, kalau jalan tol ini merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) di wilayah Provinsi Banten, hasil kerja sama pemerintah dan badan usaha (KPBU) dengan total investasi sebesar Rp8,58 triliun.”

Pada kutipan di atas, kata ini merupakan kata rujukan untuk kata jalan tol Serang Panimbang yang sebelumnya sudah dibahas. Kata ini termasuk ke dalam bentuk deiksis

wacarna anafora karena merujuk pada peristiwa lampau atau sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya.

### **Deiksis Sosial**

Deiksis sosial adalah deiksis yang menggambarkan adanya strata sosial dalam peristiwa perean bahasa (Mulyati, 2019: 76). Deiksis ini sering kali menunjukkan adanya kesopanan bahasa serta memperlihatkan adanya perbedaan-perbedaan kemasyarakatan antara partisipan yang terlibat dalam peristiwa berbahasa (Ayu Mutia, dkk, 2022: 108)

Pada artikel yang berjudul “Lapor Jokowi karena Jalan Rusak Tidak Boleh Diapresiasi!” di *Mojok.co.co* terdapat deiksis sosial yakni:

“Tanpa mengurangi rasa hormat ke Pak Jokowi, tapi untuk selevel Kepala Negara, urusan jalan rusak sejatinya adalah urusan yang sangat bisa sekali untuk didelegasikan.”

Pada kutipan kalimat di atas terdapat deiksis sosial yaitu kata Pak Jokowi karena kata Pak tersebut menunjukkan bahwa Pak Jokowi itu merupakan orang terhormat yang menjabat sebagai presiden Republik Indonesia.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang analisis penggunaan deiksis pada unggahan kolom opini situs Mojok.co peneliti menemukan deiksis yang terdapat pada unggahan tersebut. Deiksis yang peneliti temukan, yaitu deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, deiksis waktu dan deiksis wacana. Bentuk deiksis persona meliputi, (1) deiksis persona pertama; (2) deiksis persona kedua; (3) deiksis persona ketiga; (4) deiksis persona pertama dengan persona kedua (5) deiksis persona pertama tanpa persona kedua; (6) 1.

Deiksis persona kedua lebih dari satu (jamak). Bentuk deiksis tempat atau ruang meliputi, (1) lokatif; (2) demonstratif; (3) deiksis temporal. Bentuk deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Tujuan diadakannya deiksis dalam unggahan penulis kolom opini Mojok.co adalah agar pembaca lebih mudah dalam memahami setiap unggahan opini yang ditulis sehingga mampu untuk diserap oleh semua kalangan. Harapan ke depan semakin banyak peneliti yang tertarik untuk menganalisis adanya deiksis khususnya pada unggahan opini-opini di internet, sebab adanya perbedaan pemahaman antara penulis dan pembaca mampu menimbulkan disinformasi yang berujung tindakan negatif.

## DAFTAR REFERENSI

- Aci, A. (2019). Analisis Deiksis pada Novel Sang Pemimpi. *Sarasvati*, 1(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.30742/sv.v1i2.734>
- Apriliani, D., Fikry, M., H. M. (2020). Analisa Metode WebQual 4.0 dan Importance Performance Analysis (IPA) Pada Kualitas Situs Detik.com. *Ilmiah Merpati*, 8(1), 34–45. <https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/merpati/article/download/58939/34581/>
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Kasmawati. (2016). *Analisis Deiksis Pada Novel “ Catatan Dari Penjara Perempuan ” Karya Nawal El Saadawi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Retrieved from [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/17214-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/17214-Full_Text.pdf)
- Kominfo. (2020). Membangun Bisnis Startup Bagi Pemula. *Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pelatihan Kominfo Surabaya*, 46(Maret), 1–56. [https://balitbangsdm.kominfo.go.id/upt/surabaya/?mod=publikasi&action=dl&cid=10&pub\\_id=1](https://balitbangsdm.kominfo.go.id/upt/surabaya/?mod=publikasi&action=dl&cid=10&pub_id=1)
- Lestari, S, A., Muzzammil, A, R., Jupitasari, M. (2022). Deiksis Dalam Kolom Opini pada Surat Kabar Pontianak Post Edisi Mei 2020. *Jurnal Khatulistiwa*, 11 (1), 2736-2745. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i1.59423>
- Listyarini And S. F. A. Nafarin. (2020). Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020,” *J. Pendidikan. Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1),58–65. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.38628>
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mutia, Fatimah K., Asep Purwo Y. U. (2022). Analisis Deiksis Cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” karya Tere Liye. *Semantika*, 3 (2), 101-110.
- N. Fahrnunisa And A. P. Y. Utomo. (2020). Deiksis Persona dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S Noer Produksi Stravision dan Wahana Kreator. *Semiotika*, 21(2), 103–113. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v21i2.19763>
- Purwo, B, K. (2000). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- R. R. Mustika. (2018). Deiksis dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- S. Raihanny, Wildan, and Y. Yusuf. (2017). Deiksis dalam Antologi Cerpen Pembunuh Ketujuh Karya Herman Rn. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(4), 378–392. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/Pbsi/Article/View/6999>

- Sarwidji, Setiawan, B., & Suhita, R. (1996). *Pragmatik: Buku Pegangan Kuliah*. UNS Press.
- Sebastian, D. Diani, I., & Rahayu, N. (2019). Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. *Ilmiah Korrpus*, 3(2), 157–164. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i2.10195>
- Sunarwan, E., Rohmadi, M., & Anindyarini, A. (2014). Analisis Deiksis dalam Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(3), 1–11. [https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/7788](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/7788)
- W, Tologana. “Deiksis dalam Novel ‘Assalamualaikum Beijing’ Karya Asma Nadia (Suatu Kajian Pragmatik),” Universitas Sam Ratulangi, 2016
- Yule, G. (2006). *Pragmatik Terjemahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.